

Penerapan Metode Bercerita Untuk Meningkatkan Aspek Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini Kelompok B di TK Indonesia *Islamic School Kampar*

Syamsiah¹, Marzuki²

¹²Sekolah Tinggi Agama Islam Al-Kifayah Riau
email syamsiahhavidar874@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kurangnya kemampuan anak berbahasa secara umum masih belum berkembang secara optimal. Salah satu faktornya yaitu masalah keterbatasan Perkembangan anak untuk berkomunikasi dengan orang lain serta penggunaan kosa kata anak yang masih belum banyak dan penggunaan bahasa indonesia yang masih kaku dan terkadang mereka masih ada yang menggunakan bahasa daerah merek. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan perkembangan anak usia dini di kelas B TK Indonesia *Islamic School* dengan penerapan metode bercerita melalui penelitian PTK (Penelitian Tindakan Kelas). Penelitian ini dilakukan dua siklus dan tiap siklus dilakukan dua kali pertemuan. Agar penelitian tindakan kelas ini berhasil dengan baik tanpa hambatan yang mengganggu kelancaran penelitian, peneliti menyusun tahapan-tahapan yang dilalui dalam penelitian tindakan kelas, yaitu: 1) Perencanaan/ persiapan tindakan, 2) Pelaksanaan tindakan, 3) Observasi, dan 4) Refleksi. Subyek dalam penelitian ini adalah siswa kelas B1 dengan jumlah siswa 12 yaitu 3 perempuan dan 9 laki-laki pada semester I tahun ajaran 2021/2022 di TK TK Indonesia *Islamic School* kabupaten Kampar dan guru. Sedangkan yang menjadi objek penelitian ini adalah penggunaan metode bercerita untuk meningkatkan perkembangan bahasa anak. Data penelitian ini dikumpulkan melalui teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Setelah data terkumpul melalui observasi, data tersebut diolah menggunakan rumus persentase. Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat diketahui bahwa adanya peningkatan kemampuan bahasa menggunakan metode bercerita sebelum dilakukan tindakan ke siklus I dan ke siklus II. Persentase perkembangan motorik kasar anak meningkat hal ini terlihat dari data awal hingga siklus II pertemuan 2. Data awal (35%) dengan kriteria mulai berkembang, siklus I pertemuan 1 (47 %) dengan kriteria mulai berkembang, siklus I pertemuan 2 (62%) dengan kriteria berkembang sesuai harapan, siklus II pertemuan 1 (67,5%) dengan kriteria berkembang sesuai harapan, siklus II pertemuan 2 (85,41%) dengan kriteria berkembang sangat baik. Sehingga peningkatan keseluruhan Perkembangan bahasa anak diperoleh persentase rata-rata 50,41%. Hal ini membuktikan bahwa penerapan metode bercerita dapat meningkatkan perkembangan bahasa anak di TK Indonesia *Islamic School*.

Kata Kunci: *Metode Bercerita, Perkembangan Bahasa*

Abstract

This research is conducted as the early childhood students' lack of language skills, which is not developed optimally. One of the factors is the early childhood students' limited communication skill with other people and limited vocabularies which is related to the languages. The early childhood students can not speak Indonesia well and stiff it to their local language. The purpose of this research is to find out the increase of early childhood students' language development at class B TK Indonesia Islamic School by using storytelling method through Classroom Action Research. This

research was conducted in two cycles and each cycle was held in two meetings. In order to ensure the classroom action research run well, the researcher compiled the stages that were passed in the classroom action research, as: 1) Action planning/preparation, 2) Action implementation, 3) Observation, and 4) Reflection. The subjects in this study were the teacher and 12 class B1 students, consist of 3 girls and 9 boys in semester I in the 2021/2022 school year at the TK Indonesia Islamic School Kampar. While the object of this research is the use of storytelling methods to improve children's language development. The research data was collected through observation, interviews and documentation techniques. After the data was collected through observation, the data was processed using the percentage formula. The results showed that there is an increase in early childhood students' language skills through storytelling method before the action, cycle I and cycle II. The percentage of children's language development increased; It proved as the initial data to cycle II meeting 2. Initial data (35%) with criteria starting to develop, cycle I meeting 1 (47%) in to develop creteria, cycle I meeting 2 (62%) with developed as expectations, cycle II meeting 1 (67.5%) at developing as expectations V, cycle II meeting 2 (85.41%) at well developed criteria. So that the overall increase in children's language development obtained an average percentage of 50.41%. This proves that the application of the storytelling method could improve children's language development in TK Indonesian Islamic School.

Keywords: *Storytelling Method, Language Development*

PENDAHULUAN

Taman Kanak-Kanak merupakan salah satu bentuk lembaga pendidikan prasekolah yang menyediakan program pendidikan anak usia dini. Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut (Undang-Undang Republik Indonesia, 2003).

Anak usia 4-6 tahun merupakan bagian dari anak usia dini yang berada pada rentang usia lahir sampai 8 tahun. Pada usia ini secara terminologi disebut sebagai anak usia prasekolah. Perkembangan kecerdasan pada masa ini mengalami peningkatan dari 50% menjadi 80%. Hal ini menunjukkan pentingnya upaya pengembangan potensi anak usia prasekolah (Aisyah, dkk, 2007: 13).

Usia 4-6 tahun anak mengalami masa peka dimana anak mulai sensitif untuk menerima berbagai upaya pengembangan seluruh potensi anak. Masa peka adalah masa terjadinya pematangan fungsi-fungsi fisik dan psikis yang siap merespon stimulasi yang diberikan oleh lingkungan. Masa ini merupakan masa untuk meletakkan dasar pertama dalam mengembangkan Perkembanganfisik, kognitif, Bahasa, sosial emosi, konsep diri, disiplin, seni, moral dan nilai-nilai agama (Buku Program Tahunan RA, 2003: 13).

Salah satu faktor penting yang perlu diperhatikan pada anak usia dini adalah faktor Bahasa, karena Bahasa merupakan alat komunikasi yang sangat penting dalam kehidupan manusia, karena disamping berfungsi sebagai alat untuk menyatukan pikiran dan perasaan kepada orang lain juga sekaligus berfungsi sebagai alat untuk memahami perasaan dan pikiran orang lain. Anak usia dini berumur antara 0 - 6 tahun melakukan aktifitas berbahasa, yakni mendengarkan dan berbicara. Mereka belum mampu membaca dan menulis. Oleh karena itu, anak usia dini tersebut dalam berbahasa yang perlu dibina dan dikembangkan terutama keterampilan mendengarkan dan berbicara (Suhartono, 2005: 11).

Perkembangan bahasa sangat erat dengan perkembangan berpikir dan keduanya saling melengkapi. Sesuai dengan perkembangan kondisi anak, saat ini

mereka sering mengajukan pertanyaan yang berisi pertanyaan “Mengapa” Selain itu mereka sangat haus pengetahuan (Departemen Agama Republik Indonesia, 2001: 15). Mengembangkan Perkembangan bahasa anak sangat diperlukan guna mempelancar Perkembangan bekomunikasi secara lisan dengan lingkungan sesuai dengan situasi yang dimasukinya. Kita tentu berharap memiliki anak yang handal dalam berbahasa, untuk itu pertama-tama perlu diberikan arahan yang baik. Agar kegiatan pengembangan Perkembangan berbahasa anak menarik dan tidak membosankan, sebagai guru harus pandai-pandai mengemas kegiatan pembelajaran sesuai dengan prinsip bermain sambil belajar seraya bermain.

Berdasarkan hasil survei peneliti tentang Perkembangan bahasa anak di TK Indonesia *Islamic School* Siak Hulu Kampar secara umum masih belum berkembang secara optimal. Salah satu faktornya yaitu masalah keterbatasan Perkembangan anak untuk berkomunikasi dengan orang lain serta penggunaan kosa kata anak yang masih belum banyak dan penggunaan bahasa indonesia yang masih kaku dan terkadang mereka masih ada yang menggunakan bahasa daerah mereka. Salah satu kegiatan yang dapat dilakukan oleh guru untuk megembangkan Perkembangan bahasa anak yaitu melalui pendekatan dan mengajak anak untuk bercerita dengan menggunakan bahasa indonesia yang baik dan benar agar anak mampu berbahasa indonesia dengan baik dan benar serta mampu mengungkapkan kembali isi cerita dengan bahasa indonesia yang baik pula.

Pengembangan Bahasa bagi anak usia dini juga perlu diberikan dalam bentuk kesempatan untuk bercerita dan mendengarkan cerita secara leluasa (Solehudin, 2000). Selain membangun kebahasaan, bercerita juga memperkaya imajinasi, terlebih imajinasi yang terdekat dengan kehidupan anak, selain itu kegiatan bercerita merupakan sebuah aktifitas yang tak kalah menyenangkan bagi anak-anak. Cerita-cerita yang disajikan tentunya yang menarik dan sesuai dengan dunia anak, disamping juga hendaknya memuat nilai-nilai moral yang hendak disampaikan kepada anak.

Berdasarkan hal tersebut, dalam penelitian ini menggunakan metode bercerita sebagai salah satu bentuk alternatif pemecahan masalah untuk permasalahan diatas. Bercerita adalah salah satu metode pembelajaran yang akan memberikan pengalaman belajar yang unik dan menarik serta dapat mengetarkan perasaan, membangkitkan semangat dan menimbulkan keasyikan tersendiri, Karena dapat mengekspresikan perasaan anak. Bercerita juga dapat meningkatkan dan mengembangkan sikap senang berbahasa dengan melatih penggunaan Bahasa yang komunikatif. Berdasarkan data-data dari penelitian terdahulu, untuk meningkatkan Perkembangan bahasa anak di TK Indonesia *Islamic School*, peneliti tertarik meneliti dengan mengajukan proposal yang berjudul “Penerapan Metode Bercerita Untuk Meningkatkan Aspek Perkembangan bahasa Anak Usia Dini Kelompok B di TK Indonesia *Islamic School* Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan kelas (PTK). Dalam penelitian menggunakan dua siklus dan dalam satu siklus melakukan dua kali pertemuan. penelitian tindakan kelas merupakan kegiatan yang meliputi:

- a. Perencanaan, yaitu peneliti menjelaskan tentang apa, mengapa, kapan, dimana, oleh siapa dan bagaimana tindakan tersebut di lakukan.
- b. Tindakan, merupakan implementasi penerapan isi rancangan yaitu mengenai tindakan dikelas.
- c. Pengamatan, suatu kegiatan mengamati proses kegiatan yang terjadi serta mencatat semua yang terjadi sehingga memperoleh hasil yang akurat untuk perbaikan siklus berikutnya.
- d. Refleksi, merupakan kegiatan untuk mengemukakan kembali apa yang sudah dilakukan kegiatan refleksi ini sangat tepat dilakukan ketika guru pelaksanaan sudah

melakukan tindakan kemudian mendiskusikan dengan peneliti (John Ellioet, 2010: 45)

Dalam Penelitian Tindakan Kelas ini yang menjadi subjek adalah 1 (satu) orang Guru dan 12 (dua belas) anak di TK. Indonesia *Islamic School* Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar, Sedangkan Objek Penelitian ini adalah Penerapan Metode Bercerita untuk Meningkatkan Perkembangan Perkembangan bahasa Anak Usia Dini. Teknik Pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu tes, observasi, dokumentasi. Adapun Teknik analisis data dalam penelitian ini yaitu reduksi data, paparan data, dan penarikan kesimpulan dan verifikasi. Analisis data dilakukan secara bersamaan dengan proses pengumpulan data berlangsung artinya kegiatan-kegiatan tersebut dilakukan juga selama dan sesudah pengumpulan data (Miles, Matthew B dan Amichael Huberman, 2007).

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Siklus I

Berdasarkan tabel data di atas aktivitas guru selalu meningkat dari data awal hingga siklus I pertemuan 1. Data awal 40 %, Siklus I pertemuan 1 diperoleh persentase rata-rata 60%, Siklus I pertemuan 2 diperoleh persentase rata-rata 75%.

Berdasarkan tabel data di atas aktivitas anak selalu meningkat dari data awal hingga siklus I pertemuan 2. Data awal 44,58 %, Siklus I pertemuan 1 diperoleh persentase rata-rata 55,41%, Siklus I pertemuan 2 diperoleh persentase rata-rata 65%.

Berdasarkan tabel data kemampuan perkembangan bahasa anak melalui penerapan metode bercerita selalu meningkat dari data awal hingga siklus I pertemuan 2. Data awal 35%, Siklus I pertemuan 1 diperoleh persentase rata-rata 47%, Siklus I pertemuan 2 diperoleh persentase rata-rata 62 %.

Hasil siklus I menunjukkan adanya peningkatan persentasi dari setiap observasi baik observasi guru, aktivitas anak maupun kemampuan perkembangan bahasa anak. Hal ini karena adanya peran aktif guru dalam kegiatan pembelajaran bercerita dengan media yang membuat anak senang melakukan kegiatan bercerita, mampu mendengarkan, memahami cerita dan menceritakan kembali isi cerita. Dengan kegiatan bercerita tersebut akan memberikan respon interaksi yang abik antara guru dan anak sehingga terjadi percakapan yang dapat memotivasi perkembangan bahasa anak.

Hal yang dilakukan ini sesuai dengan teori tujuan utama kegiatan perkembangan bahasa dan sekaligus tujuan simulasi kecerdasan verbal linguistik untuk pendidikan Anak TPA, KB, dan TK. Pendidik perlu menyediakan kesempatan bagi anak-anak didiknya untuk melakukan interaksi dan percakapan di antara mereka, selain kegiatan-kegiatan lain yang mengandung berbagai tuntutan representasional misalnya meminta seseorang anak untuk mendeskripsikan suatu kepada temannya yang tidak bisa melihat objek tersebut, untuk menjelaskan bagaimana dia mengerjakan suatu tugas atau bagaimana cara kerja sesuatu, atau memusyawarakan suatu masalah sosial dengan anak lain lewat kata-kata (Tadkiroatun Musfiroh, 2009:133-134).

2. Siklus II

Berdasarkan tabel data di atas aktivitas guru selalu meningkat dari data awal hingga siklus II pertemuan 2. Siklus II pertemuan 1 diperoleh persentase rata-rata 80%, Siklus I pertemuan 2 diperoleh persentase rata-rata 90%.

Berdasarkan tabel data di atas aktivitas anak selalu meningkat dari data awal hingga siklus II pertemuan 2. Siklus II pertemuan 1 diperoleh persentase rata-rata 77,5%, Siklus II pertemuan 2 diperoleh persentase rata-rata 86,66%.

Berdasarkan tabel data kemampuan perkembangan bahasa anak melalui metode bercerita selalu meningkat dari data awal hingga siklus II pertemuan 2.

Siklus II pertemuan 1 diperoleh persentase rata-rata 67,5%, Siklus II pertemuan 2 diperoleh persentase rata-rata 85,41%.

Hasil siklus II menunjukkan adanya peningkatan persentasi dari setiap observasi baik observasi guru, aktivitas anak maupun kemampuan perkembangan bahasa anak. Hal ini karena adanya peran aktif anak dalam kegiatan pembelajaran yang membuat mereka senang belajar. Walaupun masih ada beberapa indikator yang perlu ditingkatkan lebih optimal.

Perkembangan perkembangan bahasa anak meningkat melalui kegiatan bercerita dengan media yang bervariasi hal ini membuat pembelajaran menyenangkan dan memotivasi anak untuk menambah kosa kata dan meningkatkan aspek perkembangan bahasa mereka, hal ini sesuai dengan teori bahwa bercerita merupakan salah satu kegiatan yang dilakukan seseorang secara lisan kepada orang lain dengan alat atau tanpa alat tentang apa yang harus disampaikan dalam bentuk pesannya, informasi atau hanya sebuah dongeng yang untuk didengarkan dengan rasa menyenangkan, oleh karena orang yang menyajikan cerita tersebut menyampaikan dengan menarik (Nurbaina Dhieni, 2008: 64).

SIMPULAN

Peningkatan kemampuan perkembangan bahasa melalui metode bercerita pada anak usia 5-6 tahun di TK Indonesia *Islamic School* kabupaten Kampar dilakukan dengan cara meningkatkan perkembangan perkembangan bahasa anak melalui bercerita dengan berbagai media, sehingga meningkatkan aktivitas guru dalam merancang kegiatan, mempersiapkan media yang bervariasi dan mengarahkan anak didik untuk melakukan kegiatan dengan baik dan memotivasi anak untuk senang melakukan kegiatan dengan kegiatan yang dilakukan dengan tema dan media yang berbeda dan menarik bagi anak.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada TK Indonesia *Islamic School* Kabupaten Kampar dan semua pihak yang telah berkontribusi sehingga artikel ini dapat dipublikasikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Susanto. 2011. *Perkembangan Anak Usia Dini Pengantar dalam Berbagai Aspeknya*. Jakarta: Kenana Prenada Media Group.
- Arikunto, Suharsimi. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Bumi Aksara
- Aisyah, dkk. 2007. *Perkembangan dan Konsep Dasar Perkembangan anak usia Dini*, Jakarta: universitas Terbuka
- Armai Arief.2002. *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*. Jakarta: Ciputat Pers
- Ayunita Saribu. 2018. *Meningkatkan Perkembangan Berbahasa Anak Melalui Metode Bercerita*. Sulawesi Tenggara: PG PAUD Universitas Halu Oleo
- Depertemen Agama. 2001. *Buku Petunjuk Proses Belajar mengajar RA*, Jakarta: Departemen Agama RI
- DEPDIKNAS. 2005. *Buku Program Tahunan KBK*. Jakarta: Departemen Agama, 2003 Departemen Pendidikan Nasional
- Dhieni, Nurbiana. 2008. *Metode Pengembangan Bahasa*, Jakarta, Universitas Terbuka
- John Ellioet. 2010. *Model Penelitian Tindakan Kelas (PTK)*. Jakarta: Bumi Aksara
- Moeslichatoen R. (2004). *Metode Pengajaran di Taman Kanak-kanak*. Jakarta: Rineka Cipta
- Monica Hotma Elya. 2019. *Pengaruh Metode Bercerita dan Gaya Belajar terhadap Perkembangan Berbicara Anak Usia Dini*. Jakarta: Universitas Negeri Jakarta
- Novi Rismini, dkk. 2006. *Membaca dan Menulis disekolah dasar*. Bandung UPI Press
- Solehudin. 2000. *Konsep Dasar Pendidikan prasekolah*. Bandung: Fakultas Ilmu pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia

- Suhartono. 2005. *Pengembangan Keterampilan Bicara anak usia dini* Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional
- Sugiyono.2010. *Metode Penelitian Pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Syamsu Yusuf. 2012. *Psikologi Perkembangan Anak Dan Remaja*. Bandung:PT Remaja Rosdakarya
- Tadkiroatun Musfiroh. 2009. *Pengembangan Kecerdasan Majemuk*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Taranindya Zulhi Amalia & Zaimatus Sa'diyah. 2015. *Bercerita Sebagai Metode Mengajar Bagi Guru Raudlatul Athfal Dalam Mengembangkan Perkembangan Dasar Bahasa Anak Usia Dini Di Desa Ngembalrejo Bae, Kudus*. Kudus: Tarbiyah STAIN Kudus
- Wina Sanjaya. 2009. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses pendidikan*. Jakarta: Alfabeta
- Yudrik Jahja. 2011. *Psikologi perkembangan*. Jakarta: Prenada media Group